

# Tesis Revisi Asep Saepudin

## MPBSI

*by* MPBSIAsep Saepudin

---

**Submission date:** 11-Dec-2023 12:44AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2255035336

**File name:** 218090010\_Asep\_Saepudin\_MPBI\_revisi2\_-\_Asep\_Saepudin.docx (105.01K)

**Word count:** 7568

**Character count:** 48475

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan terpenting dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembuktian nyata mengenai lemahnya karakter bangsa dapat dilihat pada lingkungan kita, pada budaya korupsi, nepotisme, hilangnya budaya malu, dan maraknya sanjungan yang tidak tulus.

Kaitannya dengan pendidikan karakter, Pendidikan sastra berperan dalam mengembangkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Menurut Ismawati, apresiasi sastra perlu dilatih, Siswa tidak hanya terlatih membaca saja, tetapi Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pembelajaran sastra. Oleh karena itu, sastra sangat memengaruhi kecerdasan siswa untuk mengetahui dan menerjemahkan makna.

Banyak masyarakat menganggap bahwa sastra hanyalah hiburan untuk menunjukkan seni estesisnya saja. Mereka memandang karya sastra adalah khayalan pengarang yang penuh kebohongan.

Berdasarkan uraian di atas, sastra biasanya dibangun oleh empat komponen utama penciptaan yakni pengarang sebagai penulisnya, bahasa sebagai media utamanya, isi karya muatannya, dan unsur sastra sebagai strukturnya. Oleh sebab itu sangat perlu juga dengan apresiasi sastra itu sendiri.

Pada prosesnya, penekanan pada apresiasi sastra sangat rendah. Rendahnya minat membaca siswa masih menjadi kendala utama dalam penciptaan karya sastra. Faktor lainnya adalah minimnya pengetahuan sastra yang berbanding terbalik dengan pengetahuan siswa terhadap dunia hiburan.

Pengajaran sastra di sekolah merupakan proses yang berkaitan dengan pengapresiasian terhadap karya sastra tersebut juga terhadap bahasanya itu sendiri. Mengapresiasi mengandung banyak makna. Pengarang menggunakan kata-kata khusus untuk meninggalkan kesan sensitivitas yang khusus. Latar belakang pengarang memunculkan bahasa yang berbeda adalah untuk memunculkan karakter yang terdapat pada struktur cerita itu sendiri. Misalnya agama, keyakinan, kepekaan, kecerdasan, sikap hidup, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu, realitas sosial biasanya dihadirkan untuk memberikan kesan modern, seperti adat istiadat sosial, budaya, bahasa, dan politik.

Novel "Tere Liye" dijadikan subjek penelitian karena bahasa yang digunakan pengarang novel tersebut sangat baik, serta dinilai mempunyai nilai estetika dan sosial yang tinggi. Sehingga ketika remaja masa kini membaca novel ini akan lebih mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan pendapat itu, kita dapat menyimpulkan bahwa novel ini merupakan rangkaian fiksi yang menunjukkan aspek terdalam kehidupan manusia yang senantiasa berubah dan membentuk suatu kesatuan yang dinamis dan penuh makna. Dalam novel terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dianalisis, diantaranya adalah pendidikan.

Nilai-nilai karakter merupakan suatu pembentukan kepribadian yang berdampak positif terhadap perkembangan emosi, spiritualitas, watak dan pengetahuan tentang kebaikan, serta emosi dan perilaku seseorang. Pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya generasi unggul. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong siswa untuk berbuat sebaik-baiknya, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan mengembangkan kemampuan serta

tekad untuk memberi makna pada kehidupan. Karya sastra hasil karya manusia mengandung nilai pendidikan, karena sastra dapat menggambarkan aspek kreativitas, hobi, dan pekerjaan manusia.

Nilai karakter dalam novel dapat dianalisis dengan salah satu metode: penelitian struktural. Hal ini sejalan dengan Suwardi (2011) yang mengatakan, adapun cara untuk menganalisis nilai pada novel ini yaitu melalui pendekatan strukturalisme.

Penjelasan lain menyebutkan bahwa penelitian struktural adalah kajian terhadap karya yang kajiannya dipandang tidak hanya sebagai kumpulan unsur-unsur yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai gabungan unsur-unsur lain.

Penelitian struktural merupakan salah satu aspek terpenting dalam mempelajari apresiasi sastra. Hal ini dikatakan penting karena penelitian struktural memungkinkan kita mengetahui isi dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya, setidaknya termasuk novel. Novel ini akan membantu Anda memahami secara mendalam isi novel, termasuk para tokohnya.

Mengingat pentingnya studi sastra dalam pembelajaran di sekolah, maka penelitian yang inovatif harus dilakukan. Menganalisis novel akan dilakukan melalui kajian struktural. Nilai yang menjadi objek kajiannya sebagai bahan ajar sastra kepada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul Kajian Struktural terhadap Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA Kemala Bhayangkari.

41

## B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Fokus Masalah

13

Hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yakni menganalisis novel dalam kegiatan apresiasi sastra. Apresiasi merupakan salah satu pembelajaran dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013, khususnya di kelas XII SMA. Namun kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas hanya disampaikan secara eksplisit. Hal ini merupakan bagian dari kurikulum yang menyatakan bahwa guru menyampaikan pembelajaran hanya terbatas pada tataran teori, tidak menyeluruh sampai proses menganalisis. Agar lebih memahami mengenai masalah, berikut disampaikan fokus masalah dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran sastra masih kurang berhasil
- b. Hasil penelitian struktural yang mengkaji unsur intrinsik dan nilai karakter dalam novel masih terbatas
- c. Guru masih kurang memiliki keterampilan dalam memilih bahan ajar sastra dan menyusun bahan ajar.
- d. Sulitnya penyusunan bahan ajar sastra yang berkualitas dikarenakan rendahnya minat baca guru, juga adanya ketergantungan sikap guru pada buku teks pelajaran dan pengaruh kurikulum.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

35

- a. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye ditinjau dari kajian struktural?
- b. Apakah unsur esensial dalam novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" karya Tere Liye mempunyai nilai pendidikan karakter?

- c. Dari segi penelitian struktural, bagaimana penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar alternatif apresiasi sastra di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara jelas nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan unsur-unsur esensial dalam novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye melalui penelitian struktural.
2. Novel Tere Liye yang berjudul "Ayahku Bukan Pembohong" menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan temuan penelitian mengenai nilai pendidikan karakter sebagai bahan ajar alternatif yang dapat diberikan di sekolah menengah atas, dengan memperhatikan persyaratan Kurikulum 2013 dan perkembangan pengetahuan siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis agar berguna bagi dunia Pendidikan khususnya tingkatan SMA. Penjelasan kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoretis

- a. Diharapkan peserta didik dapat menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam Novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih luas dan variatif kepada siswa tentang bahan ajar novel.

## 2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah semoga bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, terutama siswa.

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu minat baca peserta didik terhadap sastra, khususnya novel dan dapat memberikan pembelajaran yang mendalam terhadap kehidupan sosial siswa.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan pengetahuan sastranya. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran sastra. Novel ini dapat dijadikan sebagai bahan sastra alternatif di sekolah menengah.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah untuk lebih meningkatkan persediaan buku sastra di perpustakaan. Sekolah tidak lagi menganggap pembelajaran bahasa hanya sekedar kegiatan kebahasaan, tetapi juga pembelajaran sastra.

### d. Bagi Peneliti

Hasil dan temuan penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada novel yang sama atau penelitian serupa pada novel lain.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul, maka penelitian ini diberi judul, "Kajian Struktural Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Ayahku Bukan Pembohong" Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Alternatif Apresiasi Sastra di Indonesia sekolah menengah. Penjelasan diberikan sebagai berikut:

### 1. Kajian Struktural

Kajian struktural adalah pemeriksaan terhadap karya sastra. Dalam hal ini sastra prosa memandang objek kajiannya bukan sekadar kumpulan unsur-unsur individual, melainkan gabungan unsur-unsur lain. Nilai Pendidikan Karakter

### 2. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, kepribadian seseorang, dan bukan hanya pada pengetahuan kebaikan namun juga pada perasaan dan tindakan.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya generasi unggul. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong siswa untuk berbuat sebaik-baiknya, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan mengembangkan kemampuan serta tekad untuk memberi makna pada kehidupan. Karya sastra hasil karya manusia



mengandung nilai pendidikan, karena sastra dapat menggambarkan aspek kreativitas, hobi, dan pekerjaan manusia.

### 3. Novel

Novel adalah sebuah karya prosa yang memperkenalkan para tokoh dan menyajikan rangkaian peristiwa dan latar yang teratur. Novel biasanya berukuran besar dan kompleks. Dalam arti luas, novel adalah narasi berskala besar bergaya prosa – cerita dengan alur yang kompleks, banyak tokoh, tema yang kompleks, suasana yang berbeda, dan lokasi yang berbeda. Menurut pengarangnya, novel adalah sebuah cerita yang dapat memberikan kesan mendalam berdasarkan kehidupan pelakunya dan membawa pada perubahan sikap dan perilaku yang pada akhirnya menentukan nasibnya.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan cerita yang berbentuk prosa yang disajikan dalam bentuk cerita yang kompleks dengan menampilkan kesan, perubahan tingkah laku, peristiwa, latar, plot dan setting yang kompleks.

### 4. Bahan Ajar

Materi sastra adalah materi yang diajarkan secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan studi sastra tingkat lanjut. Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran minimal untuk memperoleh keterampilan dasar berdasarkan kurikulum 2013. Segala bahan pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran disebut bahan ajar.

Dari penjelasan di atas kesimpulannya adalah bahan yang disiapkan untuk memperoleh keterampilan dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. <sup>12</sup> Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra merupakan kegiatan memperhatikan dan mengapresiasi karya sastra. Dalam konteks yang lebih luas, istilah penghayatan merujuk pada (1) kesadaran melalui perasaan dan kepekaan batin, dan (2) memahami dan menghayati nilai estetis yang diungkapkan pengarang sebagai sebuah proses mencakup tiga komponen inti: kognitif, afektif, dan evaluatif.

**BAB IV**

## DATA DAN ANALISIS

### A. Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis akan membahas sosok penulis novel yaitu Tere Liye yang telah banyak mendapatkan apresiasi. Penulis juga membahas tentang sinopsis dari novel “*Ayahku Bukan Pembohong*” dalam memudahkan penulis untuk menganalisis nilai pendidikan karakter, serta pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) khususnya untuk Sekolah Menengah Atas.

Penelitian struktural nilai pendidikan karakter meliputi unsur religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam mempertimbangkan unsur-unsur ini, penulis berfokus pada unsur-unsur agama dan nasionalistik, karena sebagian besar novel *Ayahku Bukan Pembohong* adalah pemeriksaan terhadap resolusi karakter.

### B. Tentang Pengarang Novel (Tere Liye)

Tere Liye merupakan penulis novel kebangsaan Indonesia yang memiliki nama asli Darwis dan lahir di Sumatera Selatan pada tanggal 21 Mei 1979.



Untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi Tere Liye harus merantau ke Pulau Jawa dan pada akhirnya Ia bisa masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye ini dikenal sebagai orang yang cerdas sehingga tidak diragukan lagi jika Ia berhasil menciptakan karya yang berkualitas dan fenomenal.

### C. Sinopsis Novel *Ayahku Bukan Pembohong*

<sup>16</sup> Novel ini bercerita tentang seorang ayah yang mempunyai pengalaman dan perjalanan luar biasa di masa mudanya. Namun putranya, Dam, menganggap hal itu terlalu luar biasa dan bahkan mustahil.

#### D. Data dan Analisis Unsur Pembangun Novel *Ayahku Bukan Pembohong*

<sup>43</sup> Pada sub bab ini akan dibahas mengenai beberapa elemen atau struktur yang membangun dari novel "*Ayahku Bukan Pembohong*". <sup>17</sup> Unsur- unsur tersebut meliputi; tema, alur, penokohan, setting, sudut pandang dan gaya bahasa.

##### 1) Tema

<sup>24</sup> Tema adalah gagasan dasar umum yang mendasari sebuah karya sastra sebagai suatu struktur semantik dan abstrak, yang berulang kali diperkuat dan biasanya tersirat. Tema dari novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" ini adalah kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya, karena pada novel ini diceritakan ketidakpercayaan seorang anak terhadap ayahnya, tetapi ayahnya tetap ingin membuktikan bahwa <sup>13</sup> apa yang ia ceritakan adalah hal yang benar.

Berdasarkan analisis <sup>11</sup> novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" dapat dikelompokkan bahwa tema yang terbentuk dalam novel tersebut diantaranya adalah:

##### a. Tema tingkatan fisik

Tema tingkatan somatik adalah tema yang disarankan dan diungkapkan melalui aktivitas fisik daripada psikologis. Tema <sup>31</sup> ini lebih menekankan pada mobilitas fisik tokoh-tokoh dalam cerita dibandingkan konflik psikologisnya.

##### <sup>31</sup> b. Tema tingkat organik

Tema yang lebih banyak mengangkat atau mempertanyakan isu seksualitas. Pada tataran ini, tema-tema novel terfokus pada berbagai aspek

c. Tema tingkat sosial

Merupakan tempat aksi- interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik dan lain-lain.

d. Tema tingkat egoik

Merupakan Topik yang mempengaruhi orang sebagai individu.

Manusia bukan hanya makhluk sosial, tetapi juga makhluk individu yang selalu menuntut pengakuan atas hak-hak individunya.

e. Tema tingkat *divine* (ketuhanan)

Adalah persoalan hubungan seseorang dengan Sang Pencipta, persoalan religiusitas, atau berbagai persoalan yang bersifat filosofis seperti pandangan hidup, visi, keimanan, dan lain-lain.

<sup>18</sup> 2) Alur

Alur didefinisikan sebagai sebuah rangkaian cerita yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Jadi rangkaian cerita ini merupakan suatu susunan yang membentuk kesatuan yang utuh. Keutuhan ini menyangkut logis atau tidaknya suatu peristiwa.

**Tabel 4.1**

<sup>22</sup> **Data, Klasifikasi Data, dan Analisis Tahapan Alur**  
dalam Novel “*Ayahku Bukan Pembohong*” Karya Tere Liye

Tahapan	Data	hlm.	Analisis Tahapan Alur
---------	------	------	-----------------------

Orientasi/ Pengenalan	4 Aku berhenti memercayai cerita- cerita Ayah ketika umurku dua puluh tahun. Maka malam ini, ketika Ayah dengan riang menemani anak- anakku, Zas dan Qon, .....	5	seorang anak yang sudah jengah mendengarkan cerita- cerita sang Ayah yang dianggapnya berbohong. Sampai- sampai ia sudah berhenti memercayai apapun yang sudah dikatakan Ayahnya
Pemunculan konflik	7 Tiga puluh tahun lalu. “Kau sudah mengantuk Dam?” Ayah tertawa menatapku. Aku mengelek kuat-kuat. Tidak. Aku pasti bertahan menunggu siaran langsung ini....	8	7 Menceritakan tiga puluh tahun lalu Dam berusia remaja dan akan menyaksikan pertandingan sepak bola di layar kaca yang menayangkan klub kesayangannya. Berita tentang pertandingan tersebut telah membuat teman-teman di sekolahnya ribut dan bertengkar untuk membela klub kesayangan masing- masing.
Komplikasi	6 Dam menjadi remaja dan masuk sekolah di Akademi Gajah yang hanya sedikit orang yang mengetahuinya. Dam mulai mencari tahu tentang benar atau tidaknya ....		Konflik terjadi ketika Dam memasuki Akademi Gajah

<p><sup>6</sup> Klimaks</p>	<p>Dam menemukan buku-buku dan membacanya lalu ia menyadari ternyata cerita di buku-buku tersebut sama dengan apa yang diceritakan ayahnya selama ini. Lalu, ketika libur tahunan, .....</p>	<p>Konflik memuncak saat libur tahunan. Hal itulah yang memicu kemarahan Dam dan ia tidak akan percaya lagi kepada ayahnya.</p>
<p>Penyelesaian</p>	<p>Tiba pada akhirnya Ayah Dam meninggal dunia. sebenarnya Dam sangat terpukul atas kepergian Ayahnya. Lalu Dam datang ke pemakaman ayahnya. banyak orang yang datang untuk melayat, ...</p>	<p>Ayahnya meninggal, dan Dam akhirnya menyadari bahwa apa yang dikatakan dan diceritakan kepadanya adalah hal yang benar terjadi</p>

Konflik – konflik bermunculan dari masing- masing tokoh berperan melibatkan semua tokoh yang ada pada novel tersebut. Konflik tersebut dapat kita lihat pada saat tokoh menemukan sebuah buku dan setelah dibaca buku tersebut tidak sesuai dengan apa yang diceritakan dari salah satu tokoh.

Konflik yang selanjutnya melibatkan perasaan seorang anak terhadap ayahnya. Anaknya merasa selama ini telah dibohongi oleh sang ayah, dan akhirnya tokoh tersebut tidak mau mempercayai ayahnya lagi sampai akhirnya ayahnya meninggal dunia.

### 3) Latar

Latar bukan berarti terhubung secara geografis, tetapi terhubung secara sosial dan historis dengan suatu tempat. Selain itu, latar juga berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa atau tindakan dan waktu terjadinya peristiwa di lokasi tersebut.

**Tabel 4.2**

**Data, Klasifikasi Data, dan Analisis Latar yang Terdapat pada Novel “Ayahku Bukan Pembohong” Karya Tere Liye**

Latar	Data	hlm.	Analisis Tempat
<b>Latar Tempat</b>	<p>Pulang sekolah, dengan menumpang angkutan umum, Ayah menjemputku. Ia langsung mengantarkanku ke klub renang kota kami.</p>	22	Kota
	<p>Malam kesekian di asrama, kamarku dan Retro disesaki teman-teman. “Kau tidak takut ketahuan kepala sekolah?” Retro berbisik, ...</p>	125	di asrama kamar
	<p>Pagi kesekian di Akademi Gajah, tinggal menghitung hari ujian kelulusan tiba. Mereka malam ini akan berburu, “Retro berbisik.</p>	210	di Akademi Gajah

Latar	Data	hlm.	Analisis Waktu
<b>Latar Waktu</b>	<p>Tadi pagi, seluruh teman sekolah sibuk meributkan pertandingan ini, bertengkar</p>	8	Tadi pagi



	membela klub kesayangan masing-masing.		
	Sejak kecil, bahkan sejak aku belum bias diajak bicara, ayah sudah suka bercerita.	12	Sejak
	Malam itu, hingga dua tahun ke depan, kisah tentang sang Kapten menyingkirkan cerita- cerita lain.	17	Malam

Latar Suasana	Data	hlm.	Analisis Suasana
Latar Suasana	Sekarang apa aku tidak salah dengar? Ayah bilang dia mengenal langsung sang Kapten? ..... ....	15	Suasana senang yang dialami tokoh Dam, karena mendengar bahwa ayahnya mengenali sang Kapten
	Sore hari amat menyenangkan di perkampungan itu. Ketika puluhan anak-anak melepas layang-layang ke angkasa biru, warna- warni menghias langit	155	Suasana yang menyenangkan terjadi pada cerita di novel tersebut, karena banyak anak- anak di perkampungan itu sedang bermain layang- layang.
	Tetapi kehidupan sebaik itu tidak datang sendiri, Dam. Suku penguasa	155- 156	Haru/ sedih saat ia menceritakan

	<p>3          angin mengorbankan banyak hal untuk memastikan pemahaman yang baik itu tetap ada. Mereka dijajah ratusan tahun, dihina, dianggap rendah, lebih dari sekadar olok-olok soal rambut keriting ....</p>	bagaimana kondisi penduduk penguasa angin yang telah berjuang mengorbankan banyak hal termasuk mereka dihina dan dianggap rendah.
--	---	---

#### 4) Penokohan

Penokohan seringkali disamakan dengan tokoh, dan tokoh mengacu pada penempatan tokoh tertentu dengan ciri-ciri tertentu dalam sebuah cerita.

Dalam setiap novel, pengarang menyusun tokoh-tokoh dan tokoh-tokoh yang terbentuk darinya, namun berbeda satu sama lain. Adapun data dan analisis terdapat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.2**

#### **Data, Klasifikasi Data, dan Analisis Penokohan**

Tokoh	Data Kutipan teks	hlm	Analisis Penokohan
Dam	<p>3          Aku mengangkat kepala, tersengal meletakkan koper.          “Dia anak yang baik. Dia menjaga wanita tua ini sepanjang perjalanan”. ...</p>	172	Sosok yang baik ia tidak pilih kasih untuk membantu siapapun.



Jarjit	<p>Esok harinya, di halaman sekolah, aku bertengkar dengan Jarjit.</p> <p>“sepertinya dugaanku benar, kawan. Rambut jeleknya membuat .....</p>	36	Tokoh ini selalu jadi bahan perbincangan di sekolahnya, pasalnya sifat yang sombong selalu dihadirkan dalam cerita ini.
Taani	<p>Taani memaksa agar ayah tinggal bersama kami. Aku menolaknya mentah-mentah.</p> <p>“Ayah tinggal sendirian, Dam. Tidak ada yang memaksa apakah ayah sudah makan atau belum, .....</p>	265	Sosok tokoh ini adalah sosok yang perlu diikuti, karena Taani adalah sosok yang pengertian terhadap keluarga dan ia pun memaksa agar ayahnya tinggal bersamanya.

##### 5) <sup>15</sup> Sudut Pandang

Dalam sebuah cerita, sudut pandang merupakan salah satu unsur cerita yang penting untuk diperhatikan. Sudut pandang adalah refleksi pengarang terhadap tokoh-tokoh cerita ketika mereka menceritakan peristiwa-peristiwa

dalam cerita. Dalam menyajikan sebuah cerita, novelis menggunakan tokoh “aku”.

#### 6) Gaya Bahasa

Gaya linguistik adalah cara seseorang mengungkapkan pemahamannya dengan kata (frasa), kelompok kata, dan kalimat. Gaya penciptaan sastra modern bersifat baru, hidup dan segar.

#### E. Data dan Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel “*Ayahku*

##### *Bukan Pembohong*”

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk memungkinkan seseorang memahami, mengamati dan mengamalkan nilai-nilai etika dasar.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kepribadian merupakan cerminan diri seseorang ditinjau dari perilaku orang tersebut yang menjadi kebiasaan. Terdapat lima jenis nilai karakter yang saling berkaitan untuk membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas utama gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Berikut tabel pemaparan kelima penguatan pendidikan karakter.

**TABEL 4.4**

**Data, Klasifikasi Data, dan Analisis Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Novel “*Ayahku Bukan Pembohong*”**

**Karya Tere Liye**

	Aspek yang dianalisis			
--	-----------------------	--	--	--

No	Nilai Pendidikan Karakter	Subnilai Pendidikan Karakter	Data	Hlm	Analisis
1.	Religius	Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan	..... keramaian seperti ini di kota. Antrean mengular panjang . pemakaman ini dihadiri walikota, keluarga besar Jarjit, teman- teman sekolahku, teman klub	295	Data ini mengisahkan tentang seorang ayah yang dimakamkan di pertengahan kota, namun yang mengherankan adalah bagaimana kota itu menjadi padat karena terdapat orang yang meninggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kota tersebut mencerminkan karakter
2	Nasionalis	Menghormati keragaman budaya, suku dan agama	..... hidup sederhana. Berprasangka baik	294	Data menunjukkan prasangka baik terhadap semua orang, bahkan terhadap orang yang baru ia kenal. Semua hal tersebut merupakan ceminan dari nilai pendidikan

					<p>karakter menghormati keberagaman budaya</p>
3	Mandiri	Berdaya juang	<p>Tahun ketiga, aku mengantarkan ayahku ke stasiun, tapi ayah tidak banyak bicara. Sejak kecil ayah tidak membiaskanku meminta pertolongan</p>	195	<p>Data ini mengisahkan perjuangan seorang anak yang kembali ke akademi, namun orang tuanya selalu mengajarkan anaknya untuk berdaya juang tinggi untuk mencapai keinginan tertentu. Tidak diperlakukan hal yang biasa, namun harus bekerja keras. Hal ini mencerminkan karakter daya juang.</p>
4	Gotong-royong	Tolong- menolong	<p>Malam itu Ayah bertanya apakah dia masih harus mengantarkan pesanan berikutnya. Dia menggeleng, bilang itu pesanan terakhir</p>	15	<p>Data ini mengisahkan tentang seorang anak kecil yang senantiasa bekerja keras, namun ditolong oleh tokoh ayah yang peduli</p>

			sebelum berganti jadwal dengan yang lain.		terhadap anak tersebut. Bahkan si ayah mengajaknya untuk makan sup jamur. Hal ini menunjukkan tentang karakter tolong- menolong terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, tanpa harus memikirkan imbalan.
5	Integritas	Menghargai martabat individu	Nafas anak itu masih tersengal. Dia menyeka keringat yang mengalir deras. Seragam restorannya lembap. Terlihat sekali dia tidak berdusta. Ceritanya bisa dibuktikan dengan melihat tampilannya. Rasa marah Ayah mencair, berganti gumpal iba.	15	Data ini mengisahkan tentang seorang anak yang bekerja di restoran. Namun pada saat sang ayah mau memarahinya, timbul rasa iba, karena ia mengetahui bahwa anak itu tidak berdusta. Sikap si ayah tersebut mencerminkan karakter menghargai martabat individu.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Dasar Pemikiran**

Bab ini berisi pembahasan mengenai temuan penelitian terhadap pertanyaan penelitian yang diteliti. Pembahasan ini akan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk menjelaskan unsur-unsur esensial, menjelaskan nilai pendidikan karakter dan menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel "Ayahku Bukan Pembohong" karya Tere Liye. pendidikan karakter dalam novel

“Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye, untuk menjelaskan kegunaan hasil penelitian. Pendidikan karakter sebagai salah satu materi alternatif yang dapat diajarkan pada tingkat lanjutan dalam kaitannya dengan kebutuhan kurikulum 2013 dan perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa.

Untuk itu pembahasan terhadap hal di atas, penulis sampaikan di bawah ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Terhadap Hasil Kajian Mendeskripsikan Unsur Intrinsik yang Mengandung Nilai Pendidikan Karakter**

#### **a. Menentukan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong***

Dari sekian bab tersebut ternyata hasil kajian menunjukkan adanya nilai “gotong-royong”. Nilai ini tampak dalam paragraf ke-3 (hal 14) dan ke-4 (hal 15).

Apabila dilihat dari sisi lain, terkadang kita bisa menjadi pusat perhatian(negatif) tetapi ketika kita menanamkan sifat gotong-royong secara bersungguh-sungguh orang lain akan tahu kalau kita benar-benar memiliki sifat itu.

## **C. Pemanfaatan Hasil Kajian ke dalam Model LKPD**

### **a. Pengantar**

Hasil penelitian ini dimanfaatkan dalam bentuk LKPD di sekolah. LKPD ini disusun untuk siswa kelas atas kelas XII. Pengembangan ini ditinjau dari persyaratan kurikulum 13, meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar

(KD), dan persyaratan tujuan. Sebelum menggunakan peralatan ini, LKPD terlebih dahulu dikalibrasi dan diuji dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) aspek bahasa;
- 2) aspek psikologis;
- 3) tuntutan kurikulum.

Berdasarkan pertimbangan di atas, Penulis terlebih dahulu membuat instrument yang disesuaikan dengan kriteria penulisan di atas.

#### **a. Pemanfaatan Bahan Ajar dalam bentuk LKPD**

##### **1. Pemanfaatan Hasil Kajian dari Aspek Bahasa**

Pada bagian ini akan dibahas kriteria bahan ajar dari pertimbangan aspek bahasa. Pertimbangan dari aspek bahasa yang akan dipaparkan yaitu kesesuaian bahan ajar pada LKPD dengan EYD, penggunaan bahasa komunikatif, keefektifan kalimat, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

##### **2. Pemanfaatan Hasil Kajian dari Aspek Psikologi**

Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa alat ini dapat digunakan. Setelah peralatan ini disiapkan, maka dapat digunakan. Dalam pembuatan instrumen ini, penulis menyesuaikan aspek psikologis berdasarkan usia subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan Rahmanto (1988: , hlm.29-30) yang menyatakan bahwa perkembangan psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa melewati tahapan-tahapan tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari.

Tahapan perkembangan psikologis ini harus diperhitungkan ketika memilih bahan sastra. Sebab tahapan-tahapan tersebut <sup>23</sup> sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan ketidaksukaan siswa dalam banyak hal.

Perkembangan psikologis pada masa ini juga berdampak signifikan terhadap daya ingat, kemauan menyelesaikan tugas, kemauan bekerja sama, dan kemampuan memahami situasi dan memecahkan masalah. Pada tingkat <sup>1</sup> perkembangan psikologis, siswa SMA kelas 12 memasuki tingkat generalisasi (sejak usia 16 tahun).

### 3. Pemanfaatan Hasil Kajian dari Aspek Kurikulum

Aspek berikutnya yang akan menjadi bahan pertimbangan bahan ajar adalah tuntutan kurikulum.

Selanjutnya penulis menguraikan hasil kajian berdasarkan pemenuhan tuntutan KI, KD dan Indikator

<sup>5</sup>  
**Tabel 5.3**

#### Kesesuaian Hasil Kajian Terhadap KI, KD dan Indikator

No.	Hasil Kajian	Kesesuaian dengan Tuntutan Kurikulum			Jenjang kognitif	Jenis tes/ latihan
		KI	KD	Indikator		
1.	Pagi ini ayah <sup>3</sup> dimakamkan. Aku tidak pernah melihat keramaian seperti ini di kota.	Kutipan ini sudah sesuai dengan KI 1	Kutipan ini sesuai	Kutipan teks novel ini sesuai dengan indikator	C1	Esai

		tentang pengalaman ajaran agama yang dianutnya	dengan KD	3.9.1. Tentang menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural		
2.	Berpersangka baik ke semua orang, berbuat baik bahkan pada orang yang baru dikenal, menghargai orang lain, kehidupan dan alam sekitar.	Kutipan ini sudah sesuai dengan KI 2 tentang mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dll	Kutipan ini sesuai dengan KD	Kutipan teks novel ini sesuai dengan indikator Tentang menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural	<b>C2</b>	<b>Esai</b>
3.	Tahun ketiga, aku kembali ke Akademi Gajah esok harinya. Ayah beserta ibu mengantarkanku ke stasiun	Kutipan ini sudah sesuai dengan KI 3 yaitu berkaitan dengan menerapkan dan menganalisis pengetahuan	Kutipan ini sesuai dengan KD	Kutipan teks novel ini sesuai dengan indikator Tentang menemukan penokohan dalam teks	<b>C3</b>	<b>Esai</b>

		factual, serta menerapkan ilmu pengetahuan				
4.	3 Malam itu Ayah bertanya apakah dia masih harus mengantarkan pesanan berikutnya.	Kutipan ini sudah sesuai dengan KI 4 yaitu berkaitan dengan pengembangan diri dan bertindak kreatif	Kutipan ini sesuai dengan KD	Kutipan teks novel ini sesuai dengan indikator Tentang menentukan nilai pendidikan karakter dalam teks	<b>C3</b>	<b>Esai</b>
5.	3 Nafas anak itu masih tersengal. Dia menyeka keringat yang mengalir deras. Seragam restorannya lembap.	Kutipan ini sudah sesuai dengan KI 4 yaitu berkaitan dengan pengembangan diri dan bertindak kreatif	Kutipan ini sesuai dengan KD	Kutipan teks novel ini sesuai dengan indikator Tentang menentukan nilai pendidikan karakter dalam teks	<b>C3</b>	<b>Esai</b>

### 3) Menentukan Kisi-kisi Instrumen LKPD

Berdasarkan tuntutan kurikulum di atas, penulis menyusun kisi-kisi bahan kajian dalam bentuk LKPD sebagai berikut.

**Tabel 5.4**  
**Kisi-kisi Instrumen LKPD**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Materi pokok</b>
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	1. Menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural 2. Menentukan kaidah kebahasaan dari novel yang dibaca 3. Menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel yang dibaca	1. Menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural 2. Menentukan kaidah kebahasaan dari novel yang dibaca 3. Menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel yang dibaca	1. Pengertian Novel 2. Unsur Intrinsik Novel 3. Struktur Novel 4. Kaidah Bahasa Novel 5. Nilai Pendidikan Karakter

#### **D. Hasil Uji Coba LKPD**

### 1. Uji Coba LKPD

Setelah menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD), langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi terhadap LKPD dengan menggunakan penilaian validasi dari ahli yang bekerja pada LKPD tersebut. Setelah memenuhi kriteria dan validasi LKPD, maka instrumen diujikan kepada guru SMA dan 10 siswa SMA Kemala Bhayangkari Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian adalah di SMA Kemala Bhayangkari Bandung.

Instrumen yang selanjutnya diujikan;

1. perizinan;
2. pelaksanaan;
3. penyebaran LKPD;
4. pengumpulan data.

Kuesioner untuk mengukur permasalahan yang ingin diselesaikannya, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini peneliti deskripsikan hasil dari guru tersebut yang telah mengisi kuisisionernya.

#### 1) Guru Pertama

Guru tersebut adalah Dedeh Damayanti, S.Pd yang beralamat di jalan Cicalengka. Guru tersebut adalah salah satu guru favorit di SMAIT Nurul Wasilah yang menduduki jabatan Wali kelas XII IPS. Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan, beliau menilai aspek dalam validasi kurikulum dari 3 pertanyaan memberikan skala 4 sampai 5. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa penyajian materi yang ditinjau dari aspek kurikulum sudah sangat baik.



Apabila dilihat dari aspek bahasa yang digunakan dalam penyusunan LKPD ini, guru melihat dari aspek bahasa yang digunakan dalam LKPD bersikap komunikatif serta poin aturan ejaan dalam penulisan menurut kaidah bahasa Indonesia, guru memberikan skala penilaian 5. Dengan kata lain, kedua poin dari aspek bahasa yaitu kesesuaian penggunaan tata bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta bahasa yang disampaikan mudah dipahami dan kalimat yang digunakan merupakan kalimat efektif. Ia memberikan skala penilaian untuk ketiga poin tersebut adalah 5. Dengan kata lain, ketiganya sudah dianggap baik.

Aspek penilaian lain diberikan oleh guru ini adalah dilihat dari aspek psikologi. Untuk aspek ini guru dalam menanggapi poin tentang LKPD dapat meningkatkan motivasi, diberikan skala penilaian 5. Dengan kata lain poin ini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sama halnya dengan dua poin lainnya yaitu peran LKPD dalam meningkatkan taraf intelegensi siswa dan mampu menarik minat siswa, guru memberikan skala penilaian 5 dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedua poin ini dari aspek psikologis masuk ke dalam kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil peenilaian yang dilakukan oleh guru di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan guru menilai tentang soal-soal yang disajikan dalam LKPD ini adalah sangat baik. Begitu pula apabila dilihat dari kesimpulan guru dalam menilai muatan sastra didalamnya yang ditampilkan dalam LKPD mengungkapkan bahwa instrument sudah layak untuk digunakan tanpa revisi. Dalam sarannya guru tersebut mengungkapkan bahwa instrument

sudah layak untuk digunakan, hanya perlu ditambah contoh dari ciri kebahasaan.

## 2) Guru Kedua

Guru tersebut adalah Muhammad Fajar Al- Ghifari, S.Pd yang beralamat di jalan Cicaheum. Beliau adalah salah satu guru di SMP 15 Bandung. Berdasarkan kuisioner yang diberikan, beliau menilai aspek kurikulum dari 3 pertanyaan memberikan skala 5. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa penyajian materi yang ditinjau dari aspek kurikulum sudah sangat baik. Berdasarkan penilaian guru di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan guru menilai tentang soal-soal yang disajikan dalam LKPD ini adalah sangat baik. Begitu pula apabila dilihat dari kesimpulan guru dalam menilai muatan sastra yang disajikan dalam LKPD mengungkapkan bahwa instrument sudah layak untuk digunakan tanpa revisi.

## 3) Guru Ketiga

Guru tersebut adalah Asril Isma Pratama, S.Pd yang beralamat di Dago. Beliau adalah salah satu guru di SMP Kemala Bhayangkari Bandung. Berdasarkan kuisioner yang diberikan, beliau menilai aspek kurikulum dari 3 pertanyaan memberikan skala 5. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa penyajian materi yang ditinjau dari aspek kurikulum sudah sangat baik.

### a. Hasil Uji coba kepada Siswa (data terlampir)

LKPD yang sudah selesai dilakukan validasi, kemudian instrument ini diujikan kepada siswa. Instrument ini diujikan kepada siswa SMA

Kemala Bhayangkari Bandung sebanyak 10 siswa. Data yang sudah dihimpun kemudian diolah dan dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Siswa pertama

Siswa pertama bernama Chandra Putra Budianto. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel Ayahku Bukan Pembohong, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa pertama sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel bernilai benar. Dalam hal ini siswa pertama mampu menentukan unsur-unsur yang tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa pertama mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa pertama memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsic sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisisnya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan

deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa pertama memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memaparkan nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut.

## 2. Siswa Kedua

Siswa kedua bernama Syahrani Dwi Thalia. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa pertama sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel bernilai benar. Dalam hal ini siswa pertama mampu menentukan unsur-unsur yang tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel *Ayahku Bukan Pembohong*. Siswa kedua mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. Berbeda dengan siswa yang pertama, siswa kedua ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa pertama memiliki kemampuan menganalisis

unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan <sup>2</sup> mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel *Ayahku Bukan Pembohong*, siswa tersebut dapat menganalisis serta memberikan alasan atas analisisnya. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa kedua memiliki kemampuan <sup>7</sup> untuk menganalisis dan memaparkan nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut.

### 3. Siswa Ketiga

Siswa ketiga bernama Dhevin. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam <sup>2</sup> novel *Ayahku Bukan Pembohong*, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa ketiga sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, dan koda. Namun siswa ketiga ini masih belum tepat dalam mendeskripsikan unsur resolusi dan evaluasi. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa ketiga mampu menentukan beberapa unsur saja yang tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa ketiga mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa ketiga ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa ketiga memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa ketiga memiliki kemampuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut.

#### **4. Siswa Keempat**

Siswa keempat bernama Zharfan. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel Ayahku Bukan Pembohong, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa keempat sudah tepat dalam menentukan dan membedakan

antara abstraksi, orientasi, dan koda. Namun siswa keempat ini masih belum tepat dalam mendeskripsikan unsur resolusi dan evaluasi. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa keempat mampu menentukan beberapa unsur saja yang tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan <sup>4</sup> tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa keempat mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa keempat ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa keempat memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan <sup>2</sup> mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa keempat memiliki kemampuan <sup>21</sup> untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut.

##### **5. Siswa Kelima**

Siswa kelima bernama M Rizky Fadilah. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel Ayahku Bukan Pembohong, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa kelima sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa kelima ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa keempat mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa kelima mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa kelima ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelima memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan



karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa keempat memiliki kemampuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut.

#### 6. Siswa Keenam

Siswa keenam bernama Celsi Meilinda. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa keenam sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa keenam ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa keenam mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel *Ayahku Bukan Pembohong*. Siswa kelima mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa keenam ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari

tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa keenam memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan <sup>2</sup> mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel *Ayahku Bukan Pembohong*, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa keenam memiliki kemampuan untuk <sup>2</sup> menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut dengan sangat baik.

## 7. Siswa Ketujuh

Siswa ketujuh bernama Dzaki Naufal. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam <sup>2</sup> novel *Ayahku Bukan Pembohong*, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa ketujuh sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa ketujuh ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua

jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa keenam mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan <sup>4</sup> tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa kelima mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa ketujuh ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa ketujuh memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan <sup>2</sup> mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa ketujuh memiliki kemampuan untuk <sup>2</sup> menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut dengan sangat baik.

#### **8. Siswa Kedelapan**

Siswa kedelapan bernama Febryani Andaresta. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab

pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam <sup>2</sup> novel Ayahku Bukan Pembohong, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa kedelapan sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa ketujuh ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa kedelapan mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan <sup>4</sup> tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa kedelapan mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa kedelapan ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan yang baik atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa ketujuh memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan <sup>2</sup> mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong, siswa tersebut dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat

disimpulkan bahwa siswa kedelapan memiliki kemampuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut dengan sangat memahami materi yang disampaikan.

#### **9. Siswa Kesembilan**

Siswa kesembilan bernama Silfa Adelia. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel Ayahku Bukan Pembohong, kemudian siswa diharapkan mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa kesembilan sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa kesembilan ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa kesembilan mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa kesembilan mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa kesembilan ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan yang baik atas jawaban dari tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kesembilan memiliki kemampuan

menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan dan pencarian tokohnya.

Ditinjau dari kemampuan siswa dapat menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa kesembilan memiliki kemampuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut dengan sangat memahami materi yang disampaikan.

#### **10. Siswa Kesepuluh**

Siswa kesepuluh bernama Hasna Nur Putri. Berdasarkan hasil tes pengisian instrument didapatkan data bahwa dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdiri dari lima peristiwa yang ada dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*, kemudian siswa mampu mengelompokkan teks novel yang diberikan untuk dikategorikan ke dalam struktur kaidah teks novel. Siswa kesepuluh sudah tepat dalam menentukan dan membedakan antara abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Siswa kesepuluh ini sudah tepat dalam mendeskripsikan unsur intrinsik. Hal ini ditunjukkan dengan semua jawaban dari LKPD untuk kaidah teks novel tidak terdapat kesalahan. Dalam hal ini siswa kesepuluh mampu menentukan semua unsur dengan tepat.

Untuk jawaban atas pertanyaan kedua tentang tokoh dan penokohan, siswa diharapkan mampu menunjukkan dan menentukan tokoh dan

penokohan dari kutipan novel Ayahku Bukan Pembohong. Siswa kesepuluh mampu menunjukkan tokoh dalam novel tersebut, baik tokoh aku maupun tokoh yang lain. siswa kesepuluh ini dengan kemampuan analisis yang baik, ia mampu menjelaskan alasan yang baik atas jawaban dari tokoh-tokoh. siswa kesembilan memiliki kemampuan menganalisis unsur intrinsik sebuah novel terutama dari segi penokohan.

Ditinjau dari kemampuan menganalisis nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa ditunjukkan dengan deskripsi atau jawaban yang sudah di buat sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa kesepuluh memiliki kemampuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam kutipan novel tersebut dengan memahami materi yang disampaikan, sehingga jawaban yang dihasilkan sangat baik.

## 32 BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil kajian mengenai Kajian Struktural terhadap Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Novel “ Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye memiliki nilai pendidikan karakter kejujuran dalam menghadapi situasi hidup, menjadi diri sendiri, keberanian, dan saling membantu satu sama lain. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran untuk anak-anak SMA karena sesuai dengan ajaran pendidikan karakter yang ditanamkan melalui penguatan pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang dikaji dalam novel tersebut adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
2. Novel “ Ayahku Bukan Pembohong” karya Tere Liye memiliki nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah meskipun tokoh tersebut dihadapkan pada berbagai kesulitan, tokoh-tokoh dalam novel ini menunjukkan optimisme dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai tujuan mereka. Semua nilai-nilai ini membentuk dasar karakter dalam novel dan memberikan pesan moral.



3. Nilai pendidikan karakter didasarkan pada hasil penelitian yang disajikan dalam desain pembelajaran untuk memperdalam, memperkuat, dan menguatkan pendidikan karakter di sekolah. Terutama di sekolah menengah. LKPD merupakan bahan ajar yang dibuat dengan mempertimbangkan tiga aspek: bahasa, psikologi, dan kurikulum. Secara keseluruhan materi LKPD memperhatikan aspek kebahasaan. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dapat memahami aspek kebahasaan yang digunakan dalam LKPD. Dari segi psikologi, konten yang dimuat dalam LKPD dapat memenuhi kebutuhan psikologis siswa SMA/SMK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas, bersedia berkolaborasi, dan menunjukkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari segi kurikulum, pembuatan LKPD ini sesuai dengan KI, KD, dan indikator Kurikulum 2013.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* memiliki indikator pada motivasi mengembangkan tingkat kematangan dan psikologi siswa. Untuk itu, guru hendaknya menyajikan materi dalam LKPD harus memuat materi yang mampu mengembangkan kepedulian terhadap sesama manusia.
2. Nilai ditampilkan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* menyuguhkan nilai sehari-hari yang kontekstual. Untuk itu hendaknya guru menerapkan

nilai pendidikan karakter yang berkembang dan diajarkan di sekolah sesuai dengan karakternya masing-masing, sehingga dapat menangkal pengaruh negatif yang masuk dari luar. Salah satu indikatornya adalah menyiapkan kutipan- kutipan/ teks novel yang bernilai sastra, yang mampu menunjukkan contoh penerapan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kajian terhadap unsur-unsur esensial dalam novel yang membahas tentang nilai pendidikan karakter di Peru mendapat perhatian lebih dalam hal penekanan konsep kepada siswa. Proses penyiapan materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih aktif memberikan bentuk dan variasi pembelajaran serta soal-soal yang dikembangkan dalam LKPD lebih kreatif sesuai situasi, sehingga peran aktif siswa dapat terwujud sepenuhnya.

# Tesis Revisi Asep Saepudin MPBSI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://kayailmiahnovel.blogspot.com">kayailmiahnovel.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://bahasa.foresteract.com">bahasa.foresteract.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
18	<a href="http://jlka.kemenag.go.id">jlka.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://megaputriweb.files.wordpress.com">megaputriweb.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

21	Fransiska Jaiman Madu. "The Value Of Character education in the Novel Of The Dreamer by Andrea Hirata and Its Relevance to the Education Process in Elementary Schools", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2020 Publication	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
26	Azmi Fitriati, Subuh Anggoro, Sri Harmianto. "Islamic Charater Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Alternatif Pemantauannya", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2020 Publication	<1 %
27	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

29	<a href="http://journal.uad.ac.id">journal.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.finansialku.com">www.finansialku.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.pondok-belajar.com">www.pondok-belajar.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	Deni Hadiansah, Endang Sugianto. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ: TILIKAN SOSIOLOGIS", Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2021 Publication	<1 %
34	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://ejournal.umpwr.ac.id">ejournal.umpwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://www.balipuspanews.com">www.balipuspanews.com</a> Internet Source	<1 %

39	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
40	adoc.pub Internet Source	<1 %
41	dgsaja.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
44	tulisanterkini.com Internet Source	<1 %
45	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
46	id.scribd.com Internet Source	<1 %
47	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	Engi Lesfatia, Amrizal Amrizal, Yayah Chanafiah. "NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG KARYA TERE LIYE: SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN	<1 %

# PEMBELAJARAN SATRA DI SMA NEGERI 1 SELUMA", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021

Publication

---

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      Off